

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan McNiff dalam Suharsimi Arikunto memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.¹

Secara ringkas PTK dapat diartikan sebagai “upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian”.²

PTK ini, dilakukan secara mandiri oleh peneliti dalam praktek pembelajarannya, sehingga peneliti secara refleksi dapat menganalisis, mensintesis terhadap apayang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga lebih efektif.³

¹Suharsimi Ariknto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 102

²Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang:UM Press, 2008), 14

³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian.....103*

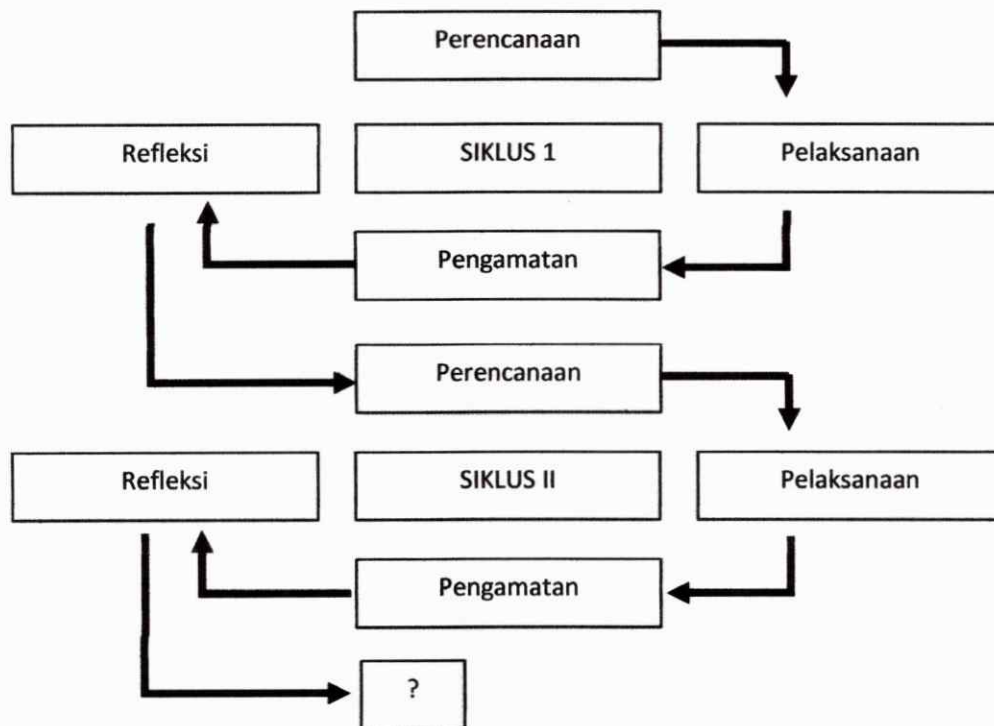
PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari pada siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena

seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁴

4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif. Adapun model penelitiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

⁴*Ibid*, 16-19

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrument pengumpul data. Selain itu instrument pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen. Mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subjek atau informan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dianggap mutlak, lebih-lebih dalam PTK peneliti mandiri, selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengamati berlangsungnya pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siswa kelas A1 TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo kec. Ringinrejo Kab. Kediri terkait dengan peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo terletak di jalan Merak Desa Ringinrejo kec. Ringinrejo kab. Kediri. Subjek penelitian ini ditujukan siswa kelas A1 yang sering mengalami kejenuhan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi doa sehari-hari, karena selama ini metode pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, sehingga sebagian siswa merasa bosan.

Karakteristik siswa kelompok A1 cukup menarik, karena termasuk siswa yang aktif dengan jumlah 20 siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada pelajaran doa sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sedangkan data kuantitatif berupa data statistic.⁵

Jenis data kualitatif diantaranya yaitu:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan guru di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo, dan catatan hasil obserfasi kelas.

2. Sumber Tertulis

Peneliti mendapatkan sumber data ratur tertulis berasal dari bacaan atau literature dari berbagai buku yang mendukung terhadap masalah yang diteliti dokumen atau arsip sekolah.

3. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 157-163

Kediri. Pengambilan gambar dilakukan ketika pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa, baik pre test maupun pos test, data yang diperoleh dari observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa A1 yang berjumlah 20 anak, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes belajar siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:
 - 1) Fase pertemuan perencana

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru TK) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

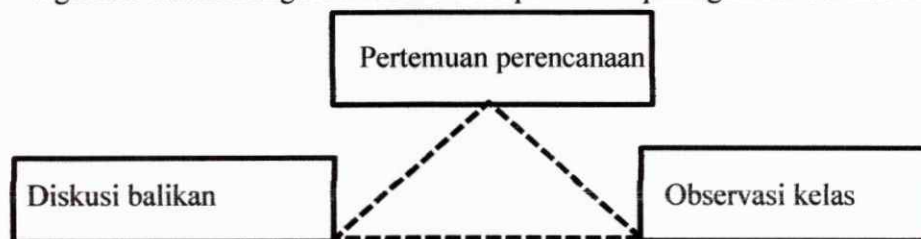
2) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari menggunakan metode demonstrasi terhadap siswa. Teknik ini dilakukan secara objektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan kolaborator.

3) Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak kolaborator. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Di mana peneliti dan kolaborator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.⁶

Tiga fase dalam mengobservasi kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Fase Observasi Kelas

⁶Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* [Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008] 106

Tujuan penggunaan observasi ini antara lain untuk mengetahui aktifitas pendidikan di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu suatu kegiatan observasi (pengamatan) dan observer (pengsiamat) ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi⁷.

2. Interview

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan interview untuk mendapatkan data tentang :

- a. Sejarah perkembangan TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.
- b. Upaya peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari melalui metode demonstrasi di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo
- c. Tanggapan peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari melalui metode demonstrasi di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.
- d. Hal-hal lain yang berhubungan dengan adanya peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari melalui metode demonstrasi di TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.

⁷S. Margono, *Metodologi.... 161*

⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya [Jakarta: Ghalia, Indonesia, 2002], 85*

3. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, maupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, mikro film, dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.⁹

Sedangkan data-data yang ingin diperoleh melalui teknik ini antara lain sejarah berdirinya TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo, data siswa dan guru TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo, dan struktur organisasi TK Dharma Wanita 1 Ringinrejo.

F. Metode Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah : (1) data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, (2) memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomenayang terdapat dalam penelitian, (3) untuk memberi jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan (4) bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasikan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya¹⁰. Analisis data pada penelitian ini mengacu pada hasil dari pengamatan dan evaluasi pada kegiatan

⁹*Ibid*, 87.

¹⁰*Ibid*, 98

pembelajaran dalam siklus I dan pelaksanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun data yang lain berupa hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dianalisis dengan analisa diskriptif untuk memastikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari. Langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinia dari catatan lapangan sehingga mudah dibaca oleh siapapun dan proses ini dapat mempercepat dan memberdayakan analisis data.¹¹

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif (seperti, nilai hasil belajar) cukup dengan menggunakan analisis diskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil perubahan tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkattn dan perubahan dari keadaan yang sebelumnya, maka jenis data dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap masing-masing siswa yang dilakukan oleh peneliti.

¹¹*Rochiati Wiratmaja, Metode Penelitian...140*

G. Prosedur Penelitian

Adapun penerapan model dalam PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Mengidentifikasi masalah

Peneliti berdiskusi dengan kolaborator terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas A1, seperti metode apa yang digunakan dan bagaimana motivasi belajar siswa selama ini pada saat pembelajaran doa sehari-hari. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

b. Memeriksa lapangan

Peneliti mengamati permasalahan yang ada dilapangan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang terjadi dilapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

c. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui inti permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru TK, dengan harapan

permasalahan tersebut dapat dipecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain :

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RKH)
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Membuat media pembelajaran
- 5) Membuat lembar observasi

d. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas A1 sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan meliputi : menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran doa sehari-hari, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait

dengan motivasi belajar siswa. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi doa sehari-hari.

g. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru TK meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan berdiskusi dengan kolaborator, dengan harapan permasalahan dapat terpecahkan. Rencana tindakan diupayakan selalu berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan indikator selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan

rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Rencana yang sudah siap, kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan ini sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, meliputi : menyampaikan tujuan pembelajaran berikutnya, mengulang kembali materi pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dengan melalui metode demonstrasi, dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan pengembangan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus teliti dalam mengamati perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru TK untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa.